

TINDAK TUTUR EKSPRESIF RADITYA DIKA DALAM ACARA *STAND UP COMEDY* DI SOSIAL MEDIA YOUTUBE

Rohikil Mahtumah

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: rohikil.mahtumah98@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini ditulis untuk mengetahui tindak tutur ekspresif yang digunakan Raditya Dika dalam acara *stand up comedy* di sosial media youtube. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang penggunaan fungsi dan modus tindak tutur yang disampaikan penutur kepada lawan tutur dalam acara *stand up comedy* di sosial media youtube. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah dari peristiwa tutur yang terjadi dalam tayangan acara *stand up comedy* di sosial media youtube pribadi milik Raditya Dika yang diunggah pada tanggal 12 bulan Januari tahun 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah data berupa fungsi dan modus tindak tutur yang terdapat dalam acara *stand up comedy* di sosial media youtube. Dari data ujaran tersebut, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fungsi dan modusnya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada acara *stand up comedy* di sosial media youtube terdapat tindak tutur ekspresif fungsi meminta maaf, menyindir, mengungkapkan perasaan marah, mengejek, memuji, menyapa, membela dan modus tuturan ekspresifnya terdiri dari modus interogatif, imperatif, serta deklaratif.

Kata kunci : Tindak tutur, fungsi ekspresif, modus ekspresif

ABSTRACT

This article was written to find out the expressive speech acts used by Raditya Dika in stand up comedy events on YouTube social media. The purpose of this study is to describe the use of the function and mode of speech acts conveyed by speakers to the interlocutor in the stand-up comedy event on YouTube social media. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The source of the data used is from speech events that occur in stand up comedy shows on Raditya Dika's personal YouTube social media which was uploaded on January 12, 2019. Data collection was carried out using documentation and note-taking techniques. The data analysis technique uses interactive analysis techniques consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are data in the form of functions and modes of speech acts contained in stand up comedy events on YouTube social media. From the speech data, it is then classified according to its function and mode. Based on the results of the analysis, it can be concluded that at the stand up comedy event on YouTube social media there are expressive speech acts with the functions of apologizing, insinuating, expressing angry feelings, mocking, praising, greeting, defending and the expressive speech mode consists of interogative, imperative, and declarative.

Keywords: speech act, expressive function, expressive mode

1. PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan kajian pragmatik yang meliputi penutur, mitra tutur dan topik yang dibicarakan. Tindak tutur digunakan oleh penutur untuk menyampaikan keinginannya kepada mitra tutur, Tindak tutur adalah upaya untuk mengkaji makna bahasa dihubungkan dengan tuturan serta tindakan antara penutur dan mitra tutur. Yule dalam Azmi (2018: 604) mendefinisikan tindak tutur sebagai suatu tindakan yang dilakukan penutur melalui ujaran. Jadi, dapat diartikan bahwa tindak tutur merupakan pandangan yang menegaskan bahwa sebuah ungkapan suatu bahasa yang dapat dipahami dan dimengerti dengan baik, apabila dikaitkan dengan situasi konteks terjadinya ungkapan tersebut yang kemudian memunculkan sebuah makna.

Menurut Searle (dalam Rohmadi 2010:34) secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak

tutur ilokusi dibagi menjadi beberapa tindak tutur. Austin membagi tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsinya, tindak tutur ilokusi dibedakan menjadi empat yaitu: (1) fungsi kompetitif, (2) fungsi konvival, (3) fungsi kolaboratif, (4) fungsi konfliktif.

Pembagian berdasarkan beberapa kriteria terdapat lima tindak tutur ilokusi yaitu: (1) tindak tutur asertif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur komisif, (4) tindak tutur ekspresif, (5) tindak tutur deklaratif.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai tindak tutur ilokusi yang terfokus pada tindak tutur ekspresif.

Tuturan ekspresif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Menurut Searle (Rahardi, 2003: 73), tuturan ekspresif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan ini diutarakan dengan maksud agar ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya dapat diartikan sebagai evaluasi

mengenai hal yang disebutkan di dalam ujaran itu.

Dalam memahami sebuah tindak tutur termasuk tindak tutur ekspresif harus diikuti dengan pemahaman konteks tuturan. Konteks adalah bagian uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Menurut Paret (dalam Andianto 2013: 53) ada berbagai macam konteks yaitu konteks (1) kontekstual, (2) konteks eksistensial, (3) konteks situasional, (4) konteks aksional, dan (5) konteks psikologi. Konteks inilah yang kemudian membangun makna dari sebuah ujaran yang diucapkan oleh penutur. Dengan adanya konteks tersebut, mitra tutur dapat memahami maksud dari suatu tuturan.

Tindak tutur memiliki fungsi dalam setiap penggunaannya. Fungsi tindak tutur dapat juga dikatakan sebagai tujuan dilakukannya sebuah tindak tutur. Tujuan tindak tutur tersebut adalah mengacu pada latar belakang penutur dalam

mengutarakan bentuk-bentuk tuturan. Dalam hubungan ini, bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan satu tujuan yang sama. Terdapat berbagai macam fungsi tindak tutur yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya fungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, meminta maaf, dan lain sebagainya.

Pada saat melakukan tindak tutur, penutur memiliki cara yang bervariasi dalam mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Cara penutur mengungkapkan atau menggambarkan suasana psikologis perbuatan menurut sikap penutur tentang apa yang diucapkannya disebut modus. Menurut Kridalaksana (dalam Andianto, 2013:37) modus (*mood, mode*) merupakan kategori gramatikal dalam bentuk verba yang mengungkapkan suasana psikologis perbuatan menurut tafsiran atau sikap penutur tentang apa yang diucapkannya.

Terdapat beberapa jenis modus tuturan, antara lain: 1) modus menyatakan keinginan; 2) modus menyatakan perintah; 3) modus menyatakan pertanyaan; 4) modus menyatakan keharusan; 5) modus menyatakan harapan.

Dilihat dari fungsi dan modus yang ada pada tindak tutur ekspresif, maka tindak tutur ekspresif menjadi penting untuk diteliti karena semua orang harus bisa dalam memahami tuturan yang disampaikan seseorang melalui ekspresi-ekspresi yang ternyata mengandung banyak hal secara langsung maupun tidak langsung. Tindak tutur ekspresif juga sangat perlu untuk diteliti karena pada dasarnya seseorang dapat dengan mudah menyampaikan dan mendengarkan suatu tuturan namun tidak sepenuhnya memahami maksud dan tujuan dari tuturan si penutur maupun mitra tutur itu sendiri sehingga hal ini penting sekali untuk dikaji.

Peristiwa tutur yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini adalah dalam acara *stand up comedy*

Raditya Dika di sosial media youtube. Oleh karena itu, kajian ini terfokus pada percakapan Raditya Dika dengan para penonton yakni pada acara *stand up comedy*. *Stand up comedy* Raditya Dika dipilih karena belum ada peneliti lain yang menjadikan acara ini sebagai objek penelitian, selain itu juga alasan peneliti memilih Raditya Dika sebagai objek penelitian ini ialah karena Raditya Dika merupakan seorang komedian yang sangat diminati oleh semua kalangan serta memiliki ciri khas tersendiri dalam penyampaian tuturannya. Dalam acara ini terdapat tuturan ekspresif Raditya Dika dan para penonton yang menarik untuk dibahas. Karna tindak tutur ekspresif didalamnya terdapat bermacam-macam fungsi serta modus tuturan yang sangat bervariasi sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan acara tersebut sebagai objek penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menggunakan metode analisis

kualitatif yang berfokus pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali menggambarkannya dalam bentuk kata-kata dari pada dalam angka-angka (Mahsun, 2007, hlm. 257).

Sumber data dari penelitian ini adalah peristiwa tutur yang terjadi dalam tayangan acara stand up comedy di sosial media channel youtube pribadi milik Raditya Dika yang dipublikasikan tepat pada tanggal 12 bulan Januari tahun 2019 serta memiliki durasi video kurang lebih 1 jam 49 menit .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Dokumen pada penelitian ini adalah berupa video *stand up comedy*. Teknik simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak yaitu mendengarkan dan memperhatikan video stand up comedy Raditya Dika dengan cermat agar mendapatkan data berupa tuturan yang diindikasikan dapat menjawab rumusan masalah yang

sudah ditentukan yakni fungsi dan modus tuturan ekspresif. Setelah peneliti menyimak video secara keseluruhan mengenai tuturan Raditya Dika dalam acara stand up comedy di sosial media youtube kemudian peneliti mencatat tuturan-tuturan Raditya Dika yang didalamnya mengandung fungsi dan modus tuturan ekspresif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. Yang mana ia menyatakan bahwa dalam teknik analisis data terdapat tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis reduksi data peneliti memilah data yang dianggap mengandung tindak tutur ekspresif. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan data yang telah direduksi ke dalam tabel analisis data. . Simpulan dalam penelitian yang diharapkan adalah temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas

sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ditemukan data sebanyak tujuh fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh Raditya Dika dalam acara *stand up comedy* di sosial media youtube diantaranya ialah tindak tutur ekspresif meminta maaf, menyindir, mengungkapkan perasaan marah, mengejek, memuji, menyapa, dan membela. Sedangkan penggunaan modus tindak tutur ekspresifnya ialah sebanyak tiga modus tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh Raditya Dika diantaranya ialah modus interogatif, modus impertatif, dan modus deklaratif.

Tindak tutur ekspresif fungsi meminta maaf data (1) digunakan oleh Raditya Dika dimaksudkan untuk mengakui kesalahan yang telah ia perbuat dan mencoba menjelaskan kejadian yang sebenarnya terjadi, yakni dalam tuturan *gue bilang sorry banget vid gue lupa terus gue jelasin ke David kronologi sebenarnya*. Hal ini

dilakukan oleh Raditya Dika agar temannya yang bernama David tersebut dapat memahami kejadian yang sebenarnya dan memaafkan kesalahannya sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara dirinya dengan temannya tersebut.

Tindak tutur ekspresif fungsi menyindir data (2) digunakan oleh Raditya Dika dimaksudkan untuk menyindir orang-orang diluar sana yang saat ini saling memamerkan harta dan tidak mau kalah antara satu dengan yang lainnya, yakni dalam tuturan *Semuanya itu harta sih sekarang ya, lo kalo liat instagram ya itu isinya orang pamer semua bener-bener kayak setiap saat orang pamer gitu jadi lama-lama gue ennek juga*. Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika karena ia merasa tidak suka dengan orang-orang di instagram yang hampir setiap saat semua orang berloma-lomba untuk memamerkan harta dan tidak mau kalah dengan kemewahan-kemewahan yang ada disekitarnya sehingga membuat Raditya Dika mengungkapkan sindirannya

tersebut agar orang-orang sadar bahwa hal tersebut bukanlah suatu hal yang baik untuk dicontoh.

Tindak tutur ekspresif fungsi mengungkapkan perasaan marah data (3) digunakan oleh Raditya Dika dimaksudkan untuk salah satu penanya di dalam acara *stand up comedy* nya tersebut karena ia bertanya tanggapan Raditya Dika mengenai hujatan yang memenuhi akun youtube dan instagramnya yang kemudian di jawab oleh Raditya Dika dengan nada kesal karena ia sendiri pun tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut sekaligus menanyakan kembali si penanya tersebut dengan nada ketus, yakni dalam tuturan *gue hina banget buat lo ya, gatau, sebagai preseptif lo sebagai penghujat gimana, apakah lo merasa nyaman menghujat gue*. Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika karena ia merasa kesal dengan pertanyaan tersebut yang mana maksud dirinya ialah dengan menghujat seseorang tidak akan menjadikan seseorang tersebut merasa nyaman dan hal demikian

juga bukan merupakan suatu hal yang penting untuk dipermasalahkan.

Tindak tutur ekspresif fungsi mengejek data (4) digunakan oleh Raditya Dika dimaksudkan untuk salah satu penanya di dalam acara *stand up comedy* nya tersebut yang bertanya mengenai permasalahan hidupnya yang saat ini sedang menjomblo selama delapan tahun yang kemudian hal itu di tanggapi langsung oleh Raditya Dika dengan menanyakan kembali dan memastikan hal apa yang membuat dirinya tidak laku sehingga membuat si penanya tersebut menjomblo selama bertahun-tahun, yakni dalam tuturan *enggga ada yang mau sama lu?* Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika dengan nada mengejek karena ia merasa heran dengan permasalahan si penanya tersebut sehingga membuat Raditya Dika bertanya-tanya mengenai penyebab kesendiriannya selama bertahun-tahun lamanya.

Tindak tutur ekspresif fungsi memuji data (5) digunakan oleh

Raditya Dika dimaksudkan untuk Awkarin yang merupakan salah satu *influncer* sekaligus penyanyi yang menurut Raditya Dika Awkarin itu sendiri sebenarnya memiliki suara yang bagus namun terdapat kesalahan di *manage*, yakni dalam tuturan *sebenarnya suaranya bagus, sayangnya salah di manage aja*. Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika untuk memuji suara Awkarin yang bagus ketika menyanyikan sebuah lagu namun menurutnya hanya salah di arahnya saja yang mana maksud dari Raditya Dika tersebut ialah ia mengakui bahwa Awkarin itu memiliki suara yang bagus dan hanya butuh dilakukan sedikit perbaikan saja.

Tindak tutur ekspresif fungsi menyapa data (6) digunakan oleh Raditya Dika dimaksudkan untuk menyapa Ria Ricis yang merupakan artis atau *influencer* yang kebetulan diundang satu acara dengannya, yakni dalam tuturan *eh Cis apa kabar*. Hal ini dilakukan oleh Raditya Dika karena pada acara tersebut ia berpapasan

langsung dengan Ria Ricis sehingga mengharuskan Raditya Dika menyapanya yaitu dengan menanyakan kabar.

Tindak tutur ekspresif fungsi membela data (7) yang digunakan oleh Raditya Dika kepada salah satu yotuber Indonesia yakni Saaih Halilintar, Raditya Dika dalam *stand up cemedi* nya tersebut membela Saaih Halilintar ketika mendapati suatu pesan DM dari yotuber lainnya yang menyuruhnya untuk membicarakan kesombongan seorang yotuber Saaih Halilintar tersebut yang dianggap norak karena menggunakan barang-barang palsu atau tiruan, yakni dalam tuturan *buat gue ya gapapa dia umurnya masih 16 tahun otak dia masih belum tumbuh dengan sempurna. Biarin aja dia norak masih umurnya. Biasa aja gitu biarin aja*.

Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika untuk membela Saaih Halilintar karena menurutnya hal itu sangat wajar di usianya yang masih sangat muda untuk meyombongkan barang-barang nya

selama hal tersebut tidak merugikan orang lain.

Tuturan modus interogatif data (1) tuturan pertanyaan mengenai permasalahan salah satu penanya yang menyampaikan bahwa dirinya jomblo selama delapan tahun, hal tersebut tentu langsung ditanggapi oleh Raditya Dika yakni dalam tuturan *lo jomblo 8 tahun?, terakhir pacaran kapan? lo kenapa terakhir suka sama cewe gimana?*. Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika yakni dengan rasa penasaran terhadap adanya ketidak tertarik si penanya tersebut kepada seorang wanita karena menurutnya delapan tahun itu merupakan waktu yang sangat lama yang mana dalam hal ini maksud Raditya Dika itu sendiri menanyakan hal tersebut yakni ingin mengetahui penyebab kesendirian si penanya tersebut selama delapan tahun.

Tuturan modus imperatif data (2) ialah tuturan perintah yang digunakan oleh Raditya Dika untuk menyuruh salah satu penanya yang ingin menyampaikan

pertanyaannya namun tidak menggunakan mikrofon yang telah disediakan, yakni dalam tuturan *pakek mikrofon ya, itu teknologi namanya mikrofon suara lo bisa gede. Coba deh coba!*. Hal itu disampaikan oleh Raditya Dika karena ia tidak bisa mendengar dengan jelas suara si penanya tersebut, oleh karena itu ia memerintahkan si penanya tersebut untuk menggunakan mikrofon yang telah disediakan yang mana maksud Raditya Dika ialah agar ia dapat mendengar suara si penanya tersebut dengan baik.

Tuturan modus deklaratif data (3) ialah tuturan menyampaikan informasi yang digunakan oleh Raditya Dika kepada salah satu penanya yang bertanya tentang bagaimana cara bersikap tidak peduli terhadap pembicaraan orang lain yang kemudian hal tersebut ditanggapi langsung oleh Raditya Dika yakni dalam tuturan *karena gue orangnya minimalis dalam pemikiran juga jadi gue hanya*

mikirin apa yang gue anggap penting aja gitu. gue gue ngerasa happy gitu pernikahan gue ada presiden, teman-teman gue, macem-macem, mantan gue aja gue undang. Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika untuk memberikan informasi kepada si penanya tersebut mengenai dirinya yang kebetulan memang merupakan seseorang yang minimalis dan tidak terlalu mendengarkan pembicaraan orang lain yang menurutnya tidak penting, selain itu juga ia menyampaikan informasi bahwa dirinya merasa senang karena pada saat itu acara pernikahannya dihadiri oleh teman serta presiden Indonesia sehingga membuat dirinya tidak peduli dengan pembicaraan orang lain yang mengomentari tentang acara pernikahannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah ditemukan penggunaan fungsi tindak tutur ekspresif dalam acara *stand up comedy* di sosial media youtube

ialah sebanyak tujuh fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh Raditya Dika diantaranya ialah tindak tutur ekspresif meminta maaf, menyindir, mengungkapkan perasaan marah, mengejek, memuji, menyapa, dan membela.

Sedangkan penggunaan modus tindak tutur ekspresif dalam acara *stand up comedy* di sosial media youtube ialah sebanyak tiga modus tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh Raditya Dika diantaranya ialah modus interogatif menanyakan suatu permasalahan, modus imperatif melakukan suatu aktivitas, dan modus deklaratif menyampaikan informasi pengalasan pribadi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan apresiasi dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung penyusunan artikel penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Dalam pemanfaatannya, penulis berharap artikel ini dapat memberi manfaat dan

menambah keluasaan khasanah keilmuan, khususnya tindak tutur ekspresif dalam sosial media youtube. Melalui artikel ini, penulis juga berharap dapat memberikan kontribusi terhadap lingkup keilmuan Bahasa dan kajiannya.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Ali. 2018 *Efektifitas Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi (Studi Pada Serambi on TV)*. Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Chaer, Abdul. 2009 *Pengantar Seantik bahasa Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta.
- David, Eribka Ruthellia, Mariam Sondakh, and Stefi Harilama. 2017 "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi." *Acta Diurna Komunikasi* 6.1.
- Djadjasudarma, Fatimah. 2012 *Wacana Pragmatik* Bandung: Refika Aditama.
- Irma, Cintya Nurika, and Intan Purnama Sari. 2020 "Analisis tindak tutur ekspresif dalam acara seminar Mario Teguh terbaru 2019." *Hasta Wiyata*
- Mahsun. 2007. *Metode Analisis Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mellyaningsih, Adinda. 2016 "Motif subscriber menonton channel youtube raditya dika." *Jurnal e-Komunikasi*
- Nadar, FX. 2009 *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Parera, JD. 2004 *Teori Semantik Edisi Kedua* Jakarta: Erlangga.
- Purba, Andiopenta. 2011 "Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*
- Papana, Ramon. 2016 *Stand up Comedy Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Sari, Fenda Dina Puspita. 2012 "Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara galau finite di Metro TV: suatu kajian pragmatik." *Jurnal Skriptorium*
- Saifudin, Akhmad. 2019 "Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik." *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press

Sulistyo, Edy Tri. 2013
"Pragmatik suatu kajian
awal."

Tarigan, Guntur H. 1986
Pengajaran Pragmatik
Bandung: Angkasa.

Zainuddin, Zainuddin. 2018
TINDAK TUTUR EKSPRESIF
GURU DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS X
MAN PINRANG. Diss.
Universitas Negeri Makassar.

